

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi kesehatan dunia mengeluarkan pernyataan bahwa virus COVID-19 sebagai pandemi tertanggal 11 Maret 2021. Virus COVID-19 membuat setiap negara harus memikirkan langkah yang sangat tepat terutama untuk sebuah kebijakan yang menyangkut pada kesehatan, transportasi, hingga perekonomian. Dampak dari virus ini tidaklah ringan dan sangat signifikan. Akibatnya, pemerintahan di beberapa negara telah menutup banyak kota dan negara. Di Indonesia, Pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan agar memutus rantai penyebaran virus ini. Kegiatan tidak berjalan seperti biasanya sehingga krisis kesehatan ini turut memberikan dampak kepada krisis ekonomi secara bersamaan (Febriantika et al., 2021).

Munculnya virus ini memberikan dampak yang signifikan terhadap industri yang ada di Indonesia dibandingkan dengan saat keadaan normal. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, perekonomian menjadi goyah dan akan menimbulkan risiko tinggi (Nugroho & Robiyanto, 2021). Pemerintah menilai krisis ekonomi yang diakibatkan pandemi COVID-19 tentu memberikan dampak kepada menurunnya laba dan kinerja keuangan pada beberapa jenis usaha (Devi et al., 2020). Seperti contoh pada sektor konsumen non-primer, Perusahaan PT. Bali Bintang Sejahtera yang bergerak pada pengelolaan klub sepak bola mengalami dampak signifikan. perseroan membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp.5,22 miliar yang berbanding terbalik pada tahun 2019 dimana perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp.7,07 miliar. Hal tersebut terjadi dikarenakan pemberhentian pertandingan sepak bola, tidak ada pemasukan dari tiket stadium, serta pendapatan cendera mata yang menurun.

Wabah COVID-19 membawa permasalahan bagi perusahaan layaknya likuiditas yang macet, gagalnya mendapat kontrak, serta gangguan pada sistem operasi (Khatib & Nour, 2021). Sejumlah faktor tersebut mengakibatkan menurunnya pendapatan

perusahaan, dimana mengakibatkan terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan (Shen et al., 2020). Dalam keadaan seperti ini, jajaran dewan masih memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan seperti membuat programantisipasi dampak pandemi, merancang ulang kompensasi, serta penyesuaian operasional dengan cara baru (Khatib & Nour, 2021). Hal ini menjadikan kinerja keuangan berkaitan erat terhadap tata kelola perusahaan yang baik (Dzaky et al., 2021). Para pemegang kepentingan yang terlibat dalam komponen tata kelola Perusahaan dapat menganggap gangguan ini sebagai kesempatan untuk meninjau kembali model bisnis mereka dan mencoba untuk beradaptasi dan mengadopsi ruang lingkup yang berubah yang disebabkan oleh pandemi (Sivaprasad & Mathew, 2021).

Terlepas dari pengaruh pandemi COVID-19 saat ini, jajaran dewan tetap memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Khatib & Nour, 2021). Maka dari itu komponen tata kelola perusahaan seperti dewan direksi dan komisaris harus berkerjasama dengan baik dan perlu mengarahkan segala upaya untuk menstabilkan kondisi kinerja perusahaan (Crociet al., 2020). Dalam perusahaan, dewan direksi berpengaruh terhadap keputusan perusahaan agar dapat optimal dalam pengelolaan aset (Khatib & Nour, 2021), sedangkan dewan komisaris memegang tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi terkait strategi dan proses pengambilan keputusan (Tjahjadi et al., 2021). Di sisi lain, ada suatu sub-komite dewan yang penting yaitu Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR), dimana berperan untuk memberikan dukungan serta nasihat kepada dewan terkait beberapa hal yang berhubungan terhadap remunerasi (Iman Harymawan, Puteri Alfarisa, 2021). Komite Nominasi dan Remunerasi akan membantu meminimalkan konflik keagenan dengan memastikan bahwa dewan yang ditunjuk bekerja sama untuk mencapai kepentingan pemegang saham. Artinya Komite Nominasi dan Remunerasi memegang peranan penting dan esensial dalam keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Didukung oleh teori agensi, yang mendalilkan bahwa komite Nominasi

dan remunerasi harus lebih ketat dalam hal pemantauan manajemen untuk memastikan kinerja keuangan (Ahmad & Zraiq, 2018).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan. Mahrani & Soewarno (2018) menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa dengan adanya banyak komisaris di perusahaan bisa mengawasi manajemennya secara kuat dengan tujuan mendorong peningkatan terhadap kinerja perusahaan karena peranan yang dimiliki dewan komisaris pada sebuah perusahaan lebih besar ketika menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan direksi.

Khatib & Nour (2021) menemukan hasil bahwa dewan direksi adalah mekanisme tata kelola yang mempunyai dampak positif yang signifikan kepada kinerja perusahaan. dewan direksi adalah mekanisme tata kelola internal utama yang memegang tanggung jawab mengawasi keputusan manajemen dan ukuran dewan yang lebih besar dinilai lebih baik karena keahliannya yang beragam, pengalaman, mekanisme pemantauan yang lebih baik, lebih banyak hubungan eksternal, dan memiliki kemampuan untuk mengekstraksi sumber daya penting.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ahmad & Zraiq (2018) yang mengemukakan hasil bahwa komite nominasi dan remunerasi memiliki pengaruh kepada kinerja keuangan. Kehadiran komite remunerasi dan nominasi memperketat pada hal pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan kinerja keuangan dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, pada riset ini ditujukan dalam memahami secara lebih mendalam pengaruh tata kelola menggunakan variabel dewan direksi, komisaris, komisaris independen serta komite nominasi dan remunerasi kepada kinerja keuangan, terutama pada perusahaan di sektor konsumen non-primer pada sebelum dan ketika pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia. Mengingat sektor ini merupakan sektor dimana perusahaan memiliki asset yang cukup besar untuk dikelola oleh manajemen tingkat atas sehingga membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik agar dikelola secara optimal. Riset ini menggunakan

tahun 2020 sebagai dasar untuk melihat pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan pada saat pandemi. Sedangkan untuk memahami kondisi sebelum pandemi, digunakan data tahun 2019. Penelitian ini bermaksud melihat seberapa besar dampak Pandemi COVID-19 kepada tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan dari setiap perusahaan. Peneliti mengambil sample dari 218 perusahaan yang terdaftar di sektor konsumen non-primer. Secara keseluruhan, terdapat 109 perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di BEI. Akan tetapi tidak seluruh perusahaan bisa memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab 3, yakni tidak seluruh perusahaan memiliki informasi yang lengkap mengenai keseluruhan variabel yang dibutuhkan. Sehingga diperoleh sampel akhir yakni 105 perusahaan guna melangsungkan pengujian terhadap hipotesis 1, 99 perusahaan guna melangsungkan pengujian terhadap hipotesis 2.

Hasil pada riset ini menjelaskan bahwa dewan komisaris dan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan baik sebelum pandemi maupun saat pandemi berlangsung. Disisi lain, dewan direksi tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada kinerja keuangan pada sebelum pandemi Namun hasil pada saat pandemi COVID-19 menunjukkan hasil yang berbeda dimana dewan direksi memberikan dampak yang signifikan kepada kinerja keuangan. Persoalan ini dijelaskan bahwa ukuran dewan direksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada waktu yang tidak pasti seperti krisis pandemi COVID-19 saat ini. Yang mana mengakibatkan adanya perbedaan pengaruh antara sebelum dan saat pandemi COVID-19. Lebih lanjut, komite nominasi dan remunerasi mengakibatkan timbulnya pengaruh signifikan kepada Kinerja keuangan baik sebelum ataupun ketika pandemi COVID-19 sehingga dari hasil tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan pengaruh. Hal ini dikarenakan Kehadiran komite remunerasi dan nominasi memperketat dalam hal pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan kinerja keuangan dengan baik.

Sistematika penulisan dalam riset ini disertai, bab 1 menguraikan mengenai latar belakang atau fenomena pada penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan juga sistematika penulisan skripsi. Bab 2 menguraikan terkait landasan teori yang dipergunakan, definisi teori agensi, penjelasan tata kelola perusahaan, dan juga penjelasan kinerja keuangan. Di samping hal tersebut, dipaparkan hipotesis beserta model kerangka konseptual. Bab 3 menjelaskan terkait pendekatan pada riset yang dipergunakan dalam mengidentifikasi variabel, definisi variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, dan prosedur pengumpulan data dalam bursa efek Indonesia (BEI) serta teknis dalam analisis data. Bab 4 berisi deskripsi terhadap hasil yang diperoleh pada riset dimana pengidentifikasiannya sudah dilakukan sebelumnya, analisis model, dan hipotesis dalam skripsi. Bab 5 berisikan simpulan mengenai hasil pembahasan dan saran yang peneliti berikan terkait pengaruh tata kelola perusahaan kepada kinerja keuangan pada industri konsumen non-primer dimasa pandemi COVID-19 yang telah terdaftar dalam BEI sebelum dan saat pandemi.